

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir ini penulis ingin menyampaikan keindahan serta kecantikan pada bentuk dan warna dari bunga Edelweis. Adapun cara memvisualisasikan bunga Edelweis sebagai motif batik dengan melewati proses yang sangat panjang dan rumit, sampai menjadi sebuah karya *scarf* batik. Prosesnya berupa perubahan bentuk yang lebih sederhana dengan pengayaan (stilasi) pada objek tersebut. Dilakukan pengambilan ciri khusus dan detail dari bunga Edelweis kedalam motif, ditambah dengan penggambaran beberapa perspektif pada bunga Edelweis.

Proses perwujudan karya ini menggunakan metode SP. Gustami, dimulai dengan eksplorasi dengan pencarian data acuan dan menganalisis data tersebut. Selanjutnya perancangan, yang berkaitan dengan sumber ide maka terciptalah beberapa desain, proses terakhir perwujudan. Pada proses ini diwujudkan dengan teknik batik *lorodan* menggunakan pewarna alami. Ada beberapa proses dalam pengerjaannya yaitu membuat motif batik, mordanting pada kain, memola, mencanting, pembuatan ekstraksi warna, pewarnaan, proses fiksasi, *nglorod*, hingga *finishing*. Penggunaan pewarna alam pada karya ini dengan *Indigofera* menghasilkan warna biru, *jolawe* menghasilkan warna coklat kekuningan, dan *tingi*, menghasilkan warna coklat kemerahan. Penguncian warna menggunakan tawas dan tunjung untuk menghasilkan warna terang dan gelap.

Karya yang dihasilkan berjumlah delapan *scarf* batik dengan bentuk dan ukuran yang berbeda yaitu 110cm x 110cm dan 200cm x 50cm dengan teknik batik *lorodan*. Kain yang digunakan pada karya ini juga memiliki beberapa jenis kain yang berbeda yaitu dengan kain Sutra, kain Tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dan kain Katun Sutra. Karya yang dihasilkan merupakan hasil stilasi bentuk bunga Edelweis dan dibuat menjadi lebih sederhana. Penggunaan warna yang dihasilkan mengarah pada unsur alam seperti warna biru, coklat, hitam, hijau.

## B. Saran

Pembuatan karya hingga selesainya penulisan ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Setiap hal tidak selalu sejalan dengan keinginan, begitu pula dalam menciptakan suatu karya. Banyak kendala yang menyebabkan hasil karya yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegagalan dalam proses penciptaan menjadi pelajaran agar proses berkarya selanjutnya menjadi lebih baik. Adapun kendala-kendala yang dihadapi beserta solusi yang didapatkan adalah:

1. Penggunaan jenis kain yang berbeda-beda menyebabkan tingkat kesulitan yang berbeda pula. Utamanya saat penulis mengaplikasikan pewarna alam. Dari proses perwujudan karya bisa dilihat bahwa kain jenis sutra dapat menyerap pewarna dengan sangat baik atau tingkat keberhasilannya tinggi. Sebaliknya, untuk kain jenis tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) hasilnya kurang memuaskan karena warna yang dihasilkan sangat turun setelah *pelorodan*. Solusi yang dilakukan dengan merendam lebih lama lagi pada pewarnaan tersebut dan dilakukan berulang-ulang.
2. Kendala lainnya adalah proses pewarnaan yang berulang-ulang menyebabkan malam terkikis. Solusi yang dilakukan yaitu dengan cara *nerusi*, yang artinya menggulang membatik pada sisi belakang kain.
3. Masalah lainnya dalam hal pewarnaan adalah terdapat warna yang kurang merata akibat gelembung yang dihasilkan pewarna indigo yang menyebabkan bercak. Solusi dari kendala tersebut yaitu dengan memberikan warna yang lebih tua dari warna sebelumnya untuk menyamarkan ketidakrataan warna. Dengan melakukan beberapa kali pencelupan warna, dilanjut dengan penguncian warna/ fiksasi menggunakan tunjung agar warna menjadi gelap.

Proses pembuatan karya ini memberikan banyak sekali pengalaman berkarya. Penulis merasa kurang maksimal dan banyak kesalahan dalam pengerjaannya. Hal ini disebabkan karena manajemen waktu yang kurang terorganisir dengan baik. Harapannya laporan ini dapat menjadi referensi

bagi para pencipta batik atau bidang tekstil lainnya, agar dapat berkembang lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Yulina Filza. 2019. "*Distribusi Spasial, Karakteristik Habitat, Dan Diversitas Genetis Anaphalis spp. Di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*". Disertasi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Brawijaya Malang.
- Aliadi, A., E.A.M. Zuhud,& E, Djamhuri. 1990. "Kemungkinan Penangkaran *Edelweis (Anaphalis Javanica (Bl.) Boerl.) Dengan Stek Batang*". Media Konservasi. Volume 3(1): 37–45.
- D. Priyatni. (Oktober 2007). Scarf Aksan Cantik Busana. Muslimah (edisi pertama) (Online).
- Djelantik A.A.M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Doellah, Santosa (2002). *Batik Pengaruh Zaman Dan Lingkungan*. Surakarta: Danar Hadi.
- Gustami, SP. (2007), *Butir-Butir Mutiara Estetika: Ide Dasar Penciptaan Karya*, Yogyakarta: Prasiswa.
- Gustami, SP. (2008), *NUKILAN SENI ORNAMEN INDONESIA*. Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
- Guntur, *Ornamen Sebuah Pengantar*. P2AI STSI Surakarta.
- Hamzah, Muhammad.2010. "*Studi Morfologi dan Anatomi Daun Edelweis Jawa (Anaphalis javanica) Pada Zona Ketinggian yang Berbeda di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Jawa Timur*". Skripsi Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Van Steenis, C.G.G.J. 2006.*Flora Pegunungan Jawa (The Mountain Flora of Java)*. Terjemahan A. Hamzah& M.Toha. Edisi Kedua. Brill Academic Publish. Leiden.
- Wardoyo, Sugeng, Isbandono Hariyanto, and Titiana Irawani. 2019. "Penciptaan Produk Batik Eco Friendly Dengan Tema Kendaraan Tradisional Khas Yogyakarta Pit Onthel (Sepeda Kayuh) Sebagai Upaya Penguatan Industri Kreatif Kerakyatan Dan Pariwisata." *Corak* 8 (1): 71–77.